

## Evaluasi Pengelolaan Posyandu di Kota Bogor

### *Evaluation Of Posyandu Management in Bogor City*

Fitri Amelia<sup>1</sup>, Fasli Jalal<sup>2</sup>, Firman Arifandi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Gizi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

<sup>3</sup>Bagian Ilmu Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

*Amelianasutionn27@gmail.com*

**KATA KUNCI**      Pengelolaan, Posyandu, Stunting, Maqasid Syariah

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Manajemen pelayanan kesehatan adalah suatu kegiatan atau suatu seni untuk mengatur para petugas kesehatan dan nonpetugas kesehatan guna meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program kesehatan. Maqāṣid al-Shāri' ini adalah maksud-maksud yang dikehendaki oleh pembuat hukum (Allah; al-Shāri') dengan ditetapkannya suatu aturan hukum.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan posyandu di Kota Bogor.

**Metode :** penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* yaitu dengan memilih dua area Kota Bogor dengan tingkat kemajuan kota yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kecamatan dari setiap area secara acak, lalu pemilihan 10 posyandu beserta kader secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

**Hasil :** Dari 10 sample posyandu di dapatkan hasil komponen input dengan kisaran nilai 80-95%, hasil dari komponen proses dengan nilai 100%, hasil dari komponen output dengan kisaran nilai 50-59% dan hasil dari indikator SKDN 71-94%.

**Kesimpulan :** Dari sepuluh posyandu di Kota Bogor pada Kelurahan Tegallega dan Kelurahan Cikaret merupakan posyandu-posyandu yang sudah baik.

**KEYWORDS**      *Management, Posyandu, Stunting, Maqasid Syariah*

#### **ABSTRACT**

**Background:** *Posyandu is a form of Community-Based Health Efforts (UKBM) carried out by, from and with the community, to empower and provide facilities for the community to obtain health services for mothers, babies and toddlers. Management of health services is an*

*activity or an art to manage health workers and non-health workers to improve public health through health programs. Maqāsid al-Shāri' are the purposes desired by the legislator (Allah; al-Shāri') by establishing a rule of law. Purpose: The purpose of this study was to determine the posyandu management in Bogor City. Methods: this study used a simple random sampling method, namely by selecting two areas of Bogor City with different levels of urban progress, then proceed with the random selection of sub-districts from each area, then the selection of 10 posyandu and cadres randomly without regard to strata in the population. Results: From the 10 posyandu samples, the results of the input component were obtained with a value range of 80-95%, the results of the process component with a value of 100%, the results of the output component with a value range of 50-59% and the results of the SKDN indicator 71-94%. Conclusion: Of the ten Posyandu in Bogor City, the Tegallega Sub-District and the Cikaret Sub-district are good Posyandu.*

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya. Tapi ingat, stunting itu pasti bertubuh pendek, sementara yang bertubuh pendek belum tentu stunting. (BKKBN, 2021)

Peran petugas kesehatan termasuk masyarakat menjadi penting dalam mensosialisasikan gizi anak, baik di posyandu atau puskesmas agar masalah gizi anak yang menyebabkan stunting dan kekurangan gizi dapat teratasi karena seringkali tidak disadari baik itu oleh individu, keluarga, maupun masyarakat. (Fadli, et al., 2020)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan

bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Masyarakat sasaran posyandu sesuai dengan target dari intervensi gizi spesifik untuk penanganan stunting. Posyandu merupakan tempat bagi ibu hamil, menyusui, bayi dan balita mendapatkan pelayanan yaitu mencakup kesehatan ibu dan anak berupa pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian kapsul vitamin A, imunisasi, pencegahan dan penanggulangan diare, konseling gizi sesuai masalahnya dan keluarga berencana.

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Fauziyah Lamaya, et al., 2019).

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut (Fauziah Lamaya , et al., 2019). Evaluasi program kesehatan masyarakat adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu program kesehatan masyarakat telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah didapatkan dari program kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh yang berguna untuk merumuskan alternatif keputusan di masa yang akan datang. (Dr. Rahmat Alyakin Dakhi, 2020) .

Maqāṣid al-sharī'ah adalah dua kata yang terdiri dari maqāṣid dan al-sharī'ah. Maqāṣid merupakan bentuk jamak (plural) dari kata maqṣid yang berarti "tempat yang dituju atau dimaksudkan" atau maqṣad yang berarti "tujuan atau arah". Sedangkan kata al-sharī'ah awalnya digunakan untuk menunjukkan air yang mengalir dan keluar dari sumbernya, kemudian digunakan untuk menunjukkan kebutuhan semua makhluk hidup terhadap air. Jika kata maqāṣid dan al-sharī'ah disatukan maka pengertiannya adalah tujuan, target atau hasil akhir berupa kemaslahatan hakiki dengan ditetapkannya hukum pada manusia. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

Didasari hal tersebut peneliti akan berfokus pada pengelolaan posyandu di Kota Bogor dan posyandu menurut pandangan maqāṣid syariah.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi dan kualitatif dengan pendekatan observasi pada posyandu di Kota Bogor. Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan metode *simple random sampling* dengan memilih dua area Kota Bogor dengan tingkat kemajuan kota yang berbeda, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kecamatan dari setiap area secara acak, lalu pemilihan 10 posyandu beserta kader secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Setelah itu masing masing kader akan mengisi kuesioner. Data yang didapat akan dianalisis analisis dalam bentuk Analisis Univariat. Data yang masuk akan dimasukkan dan di analisis ke dalam computer menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS)

## HASIL

Penelitian ini Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh kader posyandu. Total responden pada penelitian ini adalah 10 orang dari 10 posyandu. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data univariat.

### A. Umur Responden

**Tabel 1** Gambaran Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 30	3	6,67
35-40	31	64,17
< 50	14	29,16
Total	48	100,00

Berdasarkan tabel hasil olah data diatas dapat diketahui bahwa dari 48 responden, mayoritas responden pada Kader Posyandu di Kota Bogor adalah pada rentang usia 35-40 tahun yaitu sebanyak 31 responden atau setara dengan 64,17%. Selanjutnya responden terbanyak kedua adalah yang berusia

<50 tahun yaitu sebanyak 14 responden sebanyak 29,16%. Sedangkan responden paling sedikit adalah yang berusia <30 tahun atau setara dengan 6,67% . Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh kader posyandu yang memiliki rentang usia pada 35-40 tahun

### B. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 2** Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	0	0,00
Perempuan	48	100,00
Total	48	100,00

Pada **tabel 2** menunjukkan karakteristik tentang jenis kelamin responden. Didapatkan hasil bahwa 100,00 persen adalah perempuan

### C. Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 3** Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	7	14,6
SMP	23	47,9
SMA	16	33,3
S1	2	4,2
Total	48	100,00

Pada **tabel 3** menunjukkan karakteristik tentang tingkat responden. Didapatkan hasil bahwa responden yang tingkat pendidikannya SD sebanyak 7 orang (14,6%), SMP sebanyak 23 orang (47,9%), SMA sebanyak 16 orang (33,3%), dan hanya 2 orang (4,2%) yang berpendidikan S1.

#### D. Status Pernikahan responden

**Tabel 4** Karakteristik Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	0	0,00
Menikah	48	100,00
Total	48	100,00

Pada **tabel 4** menunjukkan hasil status pernikahan responden. Didapatkan hasil bahwa 100 persen responden telah menikah.

#### E. Jenis Kelamin Responden

**Tabel 5** Karakteristik Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	47	97,9
Pensiunan	1	2,1
Total	48	100,00

Pada **tabel 5** menunjukkan hasil status pekerjaan responden. Didapatkan hasil bahwa sebanyak 47 responden (97,9%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan hanya 1 responden (2,1%) yang pensiunan.

#### F. Manajemen Pelaksanaan Posyandu

##### Hasil Olah Data Univariat

Pada **tabel 1** ditunjukkan profile dari masing-masing posyandu dilihat dari hasil nilai input, proses, output dan nilai SKDN-nya

**Tabel 1.** Profil Input, Proses, Output, dan SKDN Masing-Masing Posyandu.

Nama Posyandu	Nilai Input	Nilai Proses	Nilai Output	Nilai Manajemen Pelaksanaan Posyandu
Anggrek	94,12% (Baik)	100% (Baik)	62,50% (Baik)	85,54% (Baik)
Kenanga 7B	88,24% (Baik)	100% (Baik)	62,50% (Baik)	83,58% (Baik)
Teratai	94,12% (Baik)	100% (Baik)	58,33% (Rendah)	84,15% (Baik)
Kenanga 7A	88,24% (Baik)	100% (Baik)	58,33% (Rendah)	82,19% (Baik)
Wijaya Kusuma	94,12% (Baik)	100% (Baik)	41,67% (Rendah)	78,60% (Baik)
Kenanga 2	94,12% (Baik)	100% (Baik)	66,67% (Baik)	86,93% (Baik)
Flamboyan I	94,12% (Baik)	100% (Baik)	50,00% (Rendah)	81,37% (Baik)

<b>Dahlia I</b>	82,35% (Baik)	100% (Baik)	50,00% (Rendah)	77,45% (Baik)
<b>Kenanga I</b>	94,12% (Baik)	100% (Baik)	70,83% (Baik)	88,32% (Baik)
<b>Kenanga 3</b>	82,35% (Baik)	100% (Baik)	66,67% (Baik)	83,01% (Baik)

## PEMBAHASAN

Dari sepuluh posyandu di Kelurahan Tegallega dan Kelurahan Cikaret merupakan posyandu-posyandu yang sudah baik. Namun masih memiliki masalah di bagian komponen nilai Output yang mempengaruhi keseluruhan dari nilai input, proses dan juga output. Pada ke sepuluh posyandu juga para kader selalu melakukan tugas dengan bergilir dan bergantian, sehingga kader tidak hanya bisa melakukan satu pekerjaan seperti menimbang saja namun seluruh kader dapat melakukan semua pekerjaan pada saat kegiatan posyandu. Dan pada saat melakukan observasi para kader juga sudah paham betul apa itu balok SKDN dan bagaimana cara membuatnya, walaupun pada saat selesai melaksanakan kegiatan posyandu kader tidak langsung melaporkan hasil SKDN ke puskesmas, kader baru akan memberikan hasil laporan SKDN paling cepat 2 minggu karena masih harus melakukan swiping ke rumah-rumah warga yang tidak mengikuti kegiatan posyandu saat posyandu buka. Kader akan melakukan swiping ke rumah warga saat kegiatan posyandu telah selesai atau sehari setelah kegiatan posyandu berlangsung.

Unsur-Unsur Pokok  
Maqāṣid al-Sharī'ah

### 1. Pemeliharaan Agama (Muḥafazah al-Dīn)

Dalam agama terkumpul ajaran-ajaran yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah kepada manusia. Semua terangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Dengan melaksanakan semua ketentuan ini menjadikan manusia disebut sebagai orang yang menjalankan kehendak al-shāri' dan termasuk memelihara agama. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

### 2. Pemeliharaan Jiwa atau nyawa (Muḥafazah al-Nafs)

Hubungan antara Posyandu dengan Muḥafazah al-Nafs adalah Posyandu bertujuan untuk memelihara atau menjaga jiwa dan nyawa bagi anak-anak, balita dan juga ibu-ibu hamil dengan cara terus mengontrol perkembangan balita dan ibu hamil yang datang setiap bulan ke posyandu.

Upaya untuk memelihara jiwa (diri) dan berlangsungnya kehidupan manusia, Islam mewajibkan untuk mencapai tegaknya jiwa, yaitu terpenuhinya makanan pokok, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Ada juga tentang hukum al-qisās (hukuman setimpal), al-diyah (denda), al-kaffārah (tebusan) terhadap orang yang menganiaya jiwa. Dikenakan hukum haram bagi orang yang mengarahkan atau menggunakan jiwa kepada kerusakan dan wajib bagi setiap

orang menjaga jiwanya (diri) dari bahaya. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.

### **3. Pemeliharaan Akal (Muḥafazah al-'Aql)**

Akal adalah anggota tubuh yang vital pada manusia. Dengan akal inilah manusia dapat membedakan, merasa dan mengetahui segala sesuatu yang dapat diraihnya baik sesuatu pada dirinya atau pun di luar dirinya. Hal ini karena akal bukan hanya sekedar sebagai anggota tubuh, tetapi ia juga merupakan gerak. Gerak akal inilah yang membuat ia mampu melakukan sesuatu melalui anggota tubuh yang lain. Salah satu contoh tentang pemeliharaan akal adalah kewajiban belajar memperoleh ilmu pengetahuan. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

### **4. Pemeliharaan Keturunan (Muḥafazah al-Nasl/al-Nasb)**

Keturunan adalah generasi penerus bagi setiap orang. Oleh karena itu keturunan merupakan kehormatan (al-'rd) bagi setiap orang dan karena kedudukan keturunan inilah Islam sangat memperhatikan agar keturunan yang dilahirkan berasal dari

hubungan yang jelas dan sah menurut agama dan negara. Dengan demikian, Islam melarang zina demi terpeliharanya keturunan. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

Oleh karena itu posyandu juga berperan untuk memelihara keturunan. Posyandu bertujuan untuk menjaga, mengontrol, memelihara anak-anak dan memberikan edukasi kesehatan terutama edukasi tentang bahaya stunting kepada para ibu-ibu Indonesia agar anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas.

### **5. Pemeliharaan Harta (Muḥafazah al-Māl)**

Harta ini atau apapun yang ada di dunia ini pada hakikatnya milik Allah, sementara harta yang ada di tangan manusia hanya berupa pinjaman yang akan dipertanggungjawabkan di hari perhitungan kelak. Agar harta ini dapat dipertanggungjawabkan maka penggunaannya pun harus sesuai dengan yang ditentukan dalam Islam. Salah satu contoh yang berkaitan dengan pemeliharaan harta yang berkedudukan sebagai kebutuhan al-daruriyah (primer) adalah wajibnya setiap orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya. Namun sekecil apapun pekerjaan yang digeluti yang penting termasuk pekerjaan yang sah dengan hasil yang halal. (Dr.H.Abdul Helim, 2019)

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 10 posyandu di Kota Bogor pada Kelurahan Cikaret dan juga Tegallega mendapatkan hasil nilai input dan nilai proses sudah baik, namun untuk nilai output di setiap posyandu masih rendah di karenakan partisipasi dari balita yang memiliki KMS yang datang ke Posyandu rendah dan hanya setengah dari balita yang datang yang berat badannya naik mempengaruhi nilai output di setiap posyandu dan juga masih banyaknya balita yang berat badannya turun, balita yang berat badannya tetap dan balita yang tercatat stunting pada sepuluh posyandu tersebut.

Kesimpulannya Posyandu dalam Maqasid Syariah ada pada pemelihara jiwa atau nyawa (Muḥāfazah al-Nafs) dan pemeliharaan keturunan (Muḥāfazah al-Nasl/al-Nasb). Sebagai manusia kita harus pemelihara jiwa atau nyawa (Muḥāfazah al-Nafs) dimana dengan adanya posyandu kita dapat membantu dan menolong balita-balita dan ibu hamil dalam mengontrol perkembangan kesehatan mereka dan juga posyandu sebagai pemeliharaan keturunan (Muḥāfazah al-Nasl/al-Nasb) dimana kita menjaga kesehatan dan perkembangangan balita-balita yang nantinya akan menjadi penerus Bangsa yang sehat dan berkualitas.

## SARAN

Dari seluruh proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, yaitu :

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan tentang pengelolaan posyandu

kemudian dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel - variabel yang baru, menambah jumlah sampel dan menggunakan metode lain untuk lebih mengetahui pengelolaan dan menejemen posyandu.

### 2. Bagi Masyarakat

Mengetahui sistem pengelolaan posyandu dan pentingnya pengelolaan posyandu dalam menjalankan kegiatan posyandu.

### 3. Saran Menurut Pandangan Islam

Menejemen pengelolaan posyandu perlu di dikaitkan dengan prinsip menejemen dalam islam yang tidak lepas dari nilai perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan dan kewajiban menyampaikan Amanah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Rifqatussa'adah, SKM, M.Kes selaku dosen penguji, Firman Arifandi, BA, M.S selaku pembimbing agama islam dan Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis serta responden yaitu ibu-ibu kader di Posyandu Kota bogor pada Kelurahan Tegallega dan Kelurahan Cikaret yang telah membantu penulis terkait penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Rusman, E. S. & E. R., 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi



- Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu  
Roles as Mothers and Children  
Health Information Center.  
*RECORD AND LIBRARY  
JOURNAL*, 3(2), pp. 1-6.
- Amatus Yudi Ismanto, S. M. & S. R., 2016.  
HUBUNGAN PENGETAHUAN  
IBU DAN PERAN KADER  
DENGAN KUNJUNGAN BALITA  
DI POSYANDU WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PINELENG. *E-  
journal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1), pp.  
1-6.
- Michael Karundeng, M. L. & S. S., 2015.  
HUBUNGAN PEMANFAATAN  
POSYANDU DENGAN STATUS  
GIZI BALITA DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS RANOTANA  
WERU KOTA MANADO. *eJournal  
Keperawatan (e-Kp)*, 3(2), pp. 1-7.
- Hotnida Sitorus, L. P. A. & A. H., 2019.  
PENGETAHUAN KADER  
POSYANDU, PARA IBU BALITA  
DAN PERSPEKTIF TENAGA  
KESEHATAN TERKAIT  
KEAKTIFAN POSYANDU DI  
KABUPATEN ACEH BARAT.  
*Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*,  
22(3), pp. 1-11.
- Sri Handayani, F. S. & M. C., 2017. Peran  
kader posyandu dalam  
pemberdayaan masyarakat Bintan.  
*Berita Kedokteran Masyarakat*, 3(1),  
pp. 1-10.
- Widanti, Y. A., 2017. PREVALENSI,  
FAKTOR RISIKO, DAN DAMPAK  
STUNTING PADA ANAK USIA  
SEKOLAH. *Jurnal Teknologi dan  
Industri Pangan*, 1(1), pp. 1-7.
- Muhammad Kristiawan, M. R. N. & R. N.  
S., 2021. Faktor-faktor yang  
Mempengaruhi Kejadian Stunting  
pada Anak Usia Dini di Indonesia.  
*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak  
Usia Dini*, 5(2), pp. 2269-2276.
- Fauziyah Lamaya , B. G. & R. L., 2019.  
Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal  
Manajemen*, 3(2), pp. 1-16.
- Vina Yulia Anhar, S. A., F. R. & A. W., 2016.  
BUKU AJAR Dasar-Dasar  
Manajemen Kesehatan. In: Vina  
Yulia Anhar, S. A., F. R. & A. W.,  
eds. *BUKU AJAR Dasar-Dasar  
Manajemen Kesehatan*. Banjarmasin:  
Pustaka Banua, pp. 21-26.
- Muryadi, A. D., 2017. MODEL EVALUASI  
PROGRAM DALAM  
PENELITIAN EVALUASI. *Jurnal  
Ilmiah PENJAS*, 3(1), pp. 1-16.
- J. M. et al., 2021. *Kebijakan dan Manajemen  
Pelayanan Kesehatan*. 1st Edition ed.  
Medan: Yayasan Kita Menulis.
- K. K. R. I. & Kementerian Dalam Negeri  
Republik Indonesia, 2010. *Pedoman  
Umum Pengembangan Desa dan  
Kelurahan Siaga Aktif*. 1st Edition ed.  
Indonesia: Pusat Promosi  
Kesehatan Sekretaris Jenderal  
Kementerian Kesehatan RI.